

**DRAMATURGI PADA PUSTAKAWAN BERPRESTASI
(STUDI FINALIS PUSTAKAWAN BERPRESTASI DI DIY)**



Oleh:

Nurwidiyanto Yuli Saputra

NIM. 18200010046

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Master of Arts (M.A)

**Pogram Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwidiyanto Yuli Saputra
NIM : 18200010046
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk pada sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 7 Mei 2020
Yang menyatakan,



Nurwidiyanto Yuli Saputra
NIM. 18200010046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwidiyanto Yuli Saputra
NIM : 18200010046
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Mei 2020

Yang menyatakan,



Nurwidiyanto Yuli Saputra
NIM. 18200010046



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-202/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : **DRAMATURGI PADA PUSTAKAWAN BERPRESTASI (STUDI FINALIS PUSTAKAWAN BERPRESTASI DI DIY)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURWIDIANTO YULI SAPUTRA, SIP.
 Nomor Induk Mahasiswa : 18200010046
 Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juni 2020
 Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5ee7876a3237e



Penguji II

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.

SIGNED

Valid ID: 5ee2e872ba17d



Penguji III

Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 5ee1019f83873



Yogyakarta, 04 Juni 2020

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 5ee863e95481f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**DRAMATURGI PADA PUSTAKAWAN BERPRESTASI
(STUDI FINALIS PUSTAKAWAN BERPRESTASI DI DIY)**

Yang ditulis oleh :
Nama : Nurwidiyanto Yuli Saputra
NIM : 18200010046
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 14 Mei 2020

Pembimbing



Dr. Syifaun Nafisah, MT

ABSTRAK

Nurwidiyanto Yuli Saputra (18200010046): Dramaturgi Pada Pustakawan Berprestasi (Studi Finalis Pustakawan Berprestasi Di DIY). Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Tesis ini membahas tentang Dramaturgi Pada Pustakawan Berprestasi (Studi Finalis Pustakawan Berprestasi Di DIY). Adapun tujuannya adalah untuk; (1) untuk mengetahui dramaturgi pada pustakawan berprestasi khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. (2) untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menimbulkan dramaturgi pada pustakawan berprestasi khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Uji validitas data menggunakan uji triangulasi. Teknik analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu; (1) Proses dan implementasi dramaturgi pada pustakawan berprestasi dimulai dengan berbagai proses dengan latar belakang institusi yang berbeda dan pengalaman yang berbeda maka membentuk karakteristik sendiri yang unik, yaitu; a) adanya proses interaksionisme simbolik, berupa konsep diri dan manajemen pengaruh; b) konsep panggung depan berupa setting sebagai pustakawan dan *front personal* yang meliputi gaya serta penampilan berupa pustakawan sekolah, pustakawan perguruan tinggi, dan pustakawan daerah. Sedangkan dunia panggung belakang yang dialami pustakawan juga mengalami karakteristik sendiri-sendiri. Motivasi tinggi, peran keluarga, dan loyalitas terbangun dalam diri pustakawan sekolah. Solidaritas, kebersamaan dalam mengatasi permasalahan dunia akademik perguruan tinggi sebagai panggung belakang pustakawan perguruan tinggi. Panggung belakang pustakawan daerah atau umum masih ditemuinya permasalahan dalam ketugasan dan minimnya pembagian peran dalam sumber daya manusianya yang ada. c) Implementasi dramaturgi sendiri dalam penelitian ini juga terungkap kesan setelah menjadi pustakawan berprestasi antar satu pustakawan dengan pustakawan yang lain terlihat berbeda dalam apresiasi dan pengembangan diri setelahnya sebagai bentuk keteladanan dengan label pustakawan berprestasi. (2) Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses dramaturgi pustakawan berprestasi ini yaitu; a) faktor pendorong berupa pengalaman, dukungan internal, dan hubungan baik serta jejaring luas, b) faktor penghambat berupa permasalahan teknis dalam kontestasi, beban kerja, dan keadaan pribadi berupa perasaan tidak percaya diri, rivalitas.

Kata kunci: dramaturgi, interaksionisme simbolik, pustakawan berprestasi

ABSCTRACT

Nurwidiando Yuli Saputra (18200010046): Dramaturgy in Achievement Librarians (Finalist Librarian Achievement Study in DIY). Thesis Interdisciplinary Islamic Studies Study Program Concentration of Library and Information Science, Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

This thesis discusses the Dramaturgy of the Outstanding Librarians (Finalist Librarian Achievement Study in DIY). The purpose are; (1) to find out dramaturgy of outstanding librarians, especially in the Special Region of Yogyakarta. (2) to find out what factors lead to dramaturgy in achievement librarians, especially in the Special Region of Yogyakarta. This research uses qualitative research methods. Test the validity of the data using a test of triangulation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are: (1) The process and implementation of dramaturgy in an best librarian is begun with various processes with different institutional backgrounds and different experiences, which form its own unique characteristics, they are; a) the existence of symbolic interactionism, in the form of self concept and influence management; b) front stage concept is setting as librarian and personal front which include style and appearance in the form of school librarian, college librarian, and regional librarian. While the world stage behind the librarian has also experienced its own characteristics. They are high motivation, family roles, and loyalty awaken in the school librarian, solidarity, togetherness in addressing the academic world of higher education as the stage behind the college librarian. The back stage of the regional or public librarian still found problems in the assignment and lack of division of the role in its human resources. c) The implementation of its dramaturgy in the study was also revealed the impression after becoming a best librarian between a librarian with another librarian looks different in appreciation and self-development afterwards as a form of an best librarian's label. (2) The supporting and inhibiting factors in the dramaturgy process of this best librarian are; a) The supporting factors such as: experience, internal support, and good relations and wide network, b) the inhibiting factors such as technical problems in contestation, workload, and personal circumstances like unconfident feelings, rivals.

Keywords: dramaturgy, symbolic interactionism, achievers librarian

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini, serta tidak lupa pula kami panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabatnya.

Berkat kerja keras dan do'a serta bantuan dari semua pihak, tesis berjudul: **“Dramaturgi Pada Pustakawan Berprestasi (Studi Finalis Pustakawan Berprestasi Di DIY)”**, dapat diselesaikan. Dalam penyusunan tesis ini, juga tidak terlepas dari orang-orang yang berjasa memberikan bimbingan, semangat, dan doa kepada peneliti. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah S.Ag., BSW., M.A., Ph. D selaku Koordinator Program *Interdisciplinary Islamic Studies*.
4. Ibu Dr. Syifaun Nafisah, S.T.,MT. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada peneliti.
5. Orang tua tercinta, Bapak Sudiharjo dan Ibu Siti Chasanah, serta istri tercinta Khanifah Inabah, S.Pd.I yang selalu mendoakan serta mencurahkan seluruh kasih sayangnya dan ananda Muhammad Dhiya Elhaqq yang menguatkan hati ayah.

6. Seluruh dosen, staff dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan DPAD Yogyakarta, dan Perpustakaan SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta yang telah bersedia menerima peneliti dalam melakukan penelitian di ketiga lokasi tersebut.
8. SMA Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan masa studi ini.
9. Teman-teman Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) kelas A angkatan 2018.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 7 Mei 2020

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurwidiyanto Yuli Saputra, SIP.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3. Subjek dan Objek Penelitian	22
4. Jenis dan Sumber Data	22
a. Jenis Data	22
b. Sumber Data	23
5. Teknik Pengumpulan Data	23
a. Observasi	23
b. Wawancara	25
c. Dokumentasi	25
6. Uji Validitas Data	26
7. Teknik Analisa Data	28

a. Reduksi Data	28
b. Penyajian Data	28
c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi.....	29
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	31
A. Sumber Daya Manusia dan Prestasi Pustakawan Perpustakaan Universtias Muhammadiyah Yogyakarta.....	31
B. Sumber Daya Manusia dan Prestasi Pustakawan Perpustakaan DPAD DIY	34
C. Sumber Daya Manusia dan Prestasi Pustakawan Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapeen.....	37
BAB III : PEMBAHASAN	39
A. Proses dan Implementasi Dramaturgi Pustakawan Berprestasi	39
1. Interaksionisme Simbolik Goffman	40
2. Dunia Panggung Depan dan Panggung Belakang.....	48
3. Implementasi Dramaturgi.....	65
B. Faktor-faktor yang menimbulkan Dramaturgi pada Pustakawan Berprestasi	71
BAB IV : PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Pustakawan Indonesia per Oktober 2019, 3
Tabel 2	Perbedaan dan Persamaan Topik Penelitian Peneliti dengan Penelitian Terdahulu, 10
Tabel 3	Sumber Daya Manusia Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 31
Tabel 4	Prestasi Pustakawan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam 5 Tahun Terakhir, 32
Tabel 5	Sumber Daya Manusia Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY, 34
Tabel 6	Daftar Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY, 35
Tabel 7	Sumber Daya Manusia Perpustakaan SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, 37
Tabel 8	Prestasi 5 Tahun Terakhir Pustakawan SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, 38
Tabel 9	Karakteristik Implementasi Dramaturgi pada Masing-masing Pustakawan Berprestasi, 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Batang Finalis Pustakawan Berprestasi 2017-2019, 4

Gambar 2 Skema Model Analisis Data Milles & Huberman, 29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tatanan sosial sering kali mengubah perspektif manusia dalam memahami lingkungannya.¹ Hal itu pula yang mengubah cara pandang manusia terhadap manusia lainnya. Lingkup ilmu sosiologi memang sangat menarik untuk dikaji, terlebih ketika mendalami interaksi antar individu atau antar manusia.² Proses interaksi antar individu maupun kelompok dalam berhubungan satu sama lain dapat dimaknai sebagai interaksi sosial. Bermula dari perspektif tersebut realitas sosial terbangun, dimana kemudian hakikatnya akan membawa pengaruh dalam konstruksi sosial secara tidak sadar.³ Memahami diskursus realitas sosial antar individu tersebut maka secara spesifik dapat dilihat melalui apa yang disebut interaksionisme.

Interaksionisme dapat dipahami sebagai proses mengidentifikasi interaksi antar individu, dimana interaksi individu dapat dibedakan menjadi interaksi non-simbolik dan simbolik.⁴ Interaksi non simbolik dibangun atas ketidaksadaran pribadi dalam bertindak dan spontan tanpa proses interaktif, sedangkan interaksi simbolik dilakukan individu atas dasar intepretasinya dalam memberikan tanggapan.⁵ Diskursus tersebut menjadi menarik ketika

¹ Zamroni, Pengantar Pengembangan Teori Sosial (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992), 24.

² Utari Permatasari, "Komunikasi Interpersonal dalam Dramaturgi Pribadi "Social Climber" pada Kelompok Pergaulan di Kemang Jakarta Selatan". Skripsi: Universitas Esa Enggul, 2013, 1.

³ Laksmi, *Interaksi Interpretasi dan Makna* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 2.

⁴ Umiarso dan Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik: Dari era klasik hingga modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 264.

⁵ Laksmi, *Interaksi Interpretasi dan...*, 33.

dibawa ke ranah dunia mikro seperti perpustakaan. Interaksionisme pustakawan dalam pemaknaan realitas sosial tersebut menjadi perspektif lain dalam memahami profesi pustakawan.

Melalui perspektif teori sosial tersebut dapat pula dilihat bahwa interaksionisme simbolik dibuat atas dasar interpretasi oleh pustakawan tersebut secara sadar.⁶ Pendekatan interaksionisme tersebut dapat lebih dipahami melalui kajian dramaturgi. Diskursus dalam ilmu sosial memaknai dramaturgi Erving Goffman sebagai suatu seni atau teknik dalam pendramaan dengan dramatisasi dan representasi suatu teatrikal tertentu yang dilakukan oleh sang aktor melalui *front stage* maupun *back stage*.⁷ Perspektif dramaturgi dalam konteks perpustakaan sang aktor adalah pustakawan yang berupaya memerankan skenario melalui panggung depan maupun panggung belakang.⁸

Di satu sisi pustakawan sendiri merupakan salah satu pilar penting bagi perpustakaan.⁹ Dimana pustakawan saat ini dihadapkan dengan jumlah sumber daya manusia yang kurang sebanding dengan kebutuhannya.¹⁰ Di Indonesia diperkirakan membutuhkan 500 ribu pustakawan untuk menangani sekitar 164.610 infrastruktur perpustakaan. Jumlah perpustakaan sebanyak itu menempatkan Indonesia di peringkat kedua terbanyak setelah

⁶ *Ibid.*, 34.

⁷ Umiarso dan Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik: ...*, 246-247.

⁸ Julia Furay, "Stages of instruction: theatre, pedagogy and information literacy", *Reference Services Review*, Emerald Publishing, Vol. 42, No. 2, (2014), 216.

⁹ Lasa HS, *Kamus Kepustakawan Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), 155.

¹⁰ Mohammad Reza Baktiar Effendi dan Ika Krismayani, "Analisis Dampak Kekurangan Jumlah Pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Universitas Diponegoro, Vol. 5, No. 4, (2016), 1.

India yang berada pada peringkat pertama.¹¹ Memperkuat data mengenai timpangnya jumlah pustakawan, berikut jumlah pustakawan yang terdaftar oleh Perpustakaan Nasional RI:

Tabel 1. Jumlah Pustakawan Indonesia per Oktober 2019

Jenis Perpustakaan	Pelaksana	Lanjutan	Penyelia	Pertama	Muda	Madya	Utama	Jumlah
Sekolah	29	24	37	22	17	22	0	151
Perguruan Tinggi	82	154	207	300	392	282	11	1428
Khusus	36	32	89	99	106	56	7	425
Badan (Tk. Provinsi)	54	62	117	126	223	173	3	758
Perpusnas RI	6	49	27	96	145	72	7	402
Perpus Umum Kab/Kota	98	58	39	75	72	33	2	377
Jumlah	305	379	516	718	955	638	30	3541

Sumber: Data Statistik Pustakawan di Indonesia oleh Perpunas tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui jumlah pustakawan di Indonesia saat ini sebanyak 3.541 orang dengan sebaran terbesar di perguruan tinggi dan sebaran pustakawan terkecil di perpustakaan sekolah. Data sebanyak itu merupakan pustakawan yang berstatus sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) dimana jumlah keseluruhan ditambahkan pustakawan non ASN diperkirakan hanya 5000 orang.¹² Di tengah minimnya jumlah pustakawan tersebut maka sebagai sebuah profesi yang menjunjung profesionalisme, pustakawan terus dituntut untuk berbenah baik dari segi kinerja maupun prestasi.¹³ Seperti halnya yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai kota pelajar

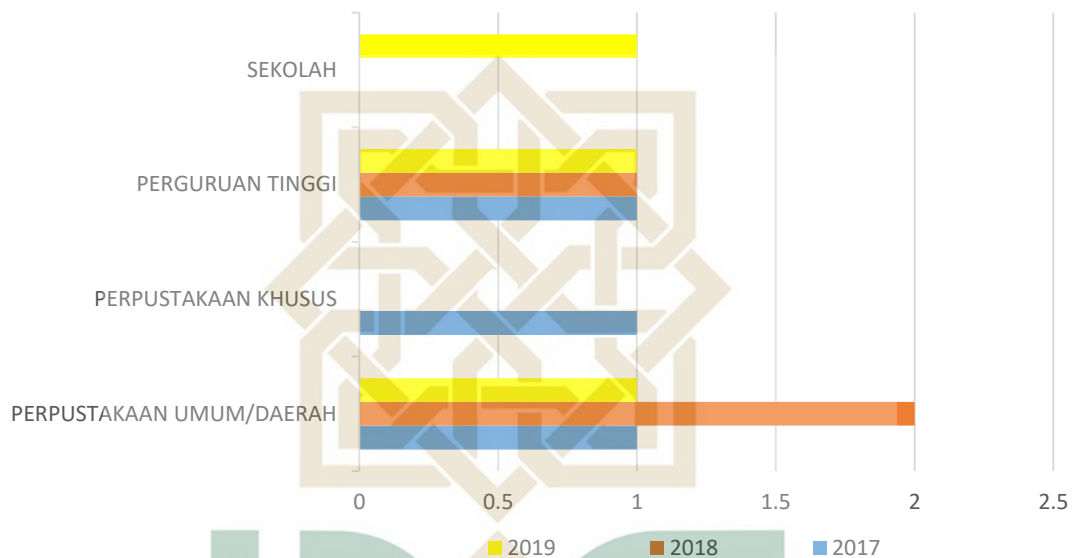
¹¹ Dani Tri Wahyudi, "Jumlah Perpustakaan Indonesia Tertinggi ke-2 Dunia", dalam <https://indopos.co.id/read/2019/03/15/168503/jumlah-perpustakaan-indonesia-tertinggi-ke-2-dunia/>, diakses tanggal 7 Oktober 2019.

¹² Fauzi, "Kebutuhan Pustakawan Indonesia Capai 500 ribu Orang", dalam <https://www.antaraneews.com/berita/1009598/kebutuhan-pustakawan-indonesia-capai-500-ribu-orang>, diakses tanggal 7 Oktober 2019.

¹³ Muhammad Riandy Arsin Siregar, "Kompetensi yang Harus Di Miliki Seorang Pustakawan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 09, No. 02, (Oktober 2015), 2.

tuntutan untuk selalu berprestasi juga dialami pustakawan maupun instansi yang menaunginya. Berikut data finalis pustakawan berprestasi di DIY dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang peneliti kumpulkan:

Gambar 1. Diagram Batang Finalis Pustakawan Berprestasi 2017-2019



Sumber: Dokumentasi DPAD DIY 2017-2019

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui keikutsertaan pustakawan didominasi dari perpustakaan umum (daerah) dan perguruan tinggi selama tiga tahun terakhir selalu menjadi finalis, sedangkan dari perpustakaan khusus hanya tahun 2017 dan perpustakaan sekolah hanya tahun 2019 saja. Hal tersebut memunculkan fenomena pembentukan kesan pustakawan berprestasi bisa jadi hanya sebuah penghargaan yang dirasa kurang adil atau kurang merata bagi pustakawan lainnya.¹⁴ Kebermaknaan

¹⁴ Endang Fatmawati, "Dilema Pemilihan Pustakawan Berprestasi" *Buletin Pustakawan*, Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah., Ed. 2 (Mei-Agustus 2009), 9.

pustakawan berprestasi seharusnya tidak hanya ditentukan oleh syarat-syarat yang bersifat administratif.¹⁵

Selain sisi administrasi yang harus dipenuhi oleh seorang pustakawan. Membangun citra diri pustakawan berprestasi tersebut dapat dilihat dari sisi lain melalui problematisasi konsep dramaturgi. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena dramaturgi yang terjadi di dunia perpustakaan. Salah satunya layanan perpustakaan yang banyak diulas dalam problematisasi dramaturgi, seperti tuntutan seorang pustakawan dalam melayani secara profesional kepada pemustaka baik dalam hal menjawab pertanyaan pemustaka maupun sikap yang dibangun.¹⁶ Selain itu beberapa fenomena lain seperti pengaturan citra diri dalam bentuk manajemen impresi juga terjadi dalam berbagai ajang bahkan kontestasi seperti pemilihan presiden.¹⁷ Melihat berbagai fenomena dramaturgi yang terjadi tersebut, peneliti merasa akan ada banyak hal menarik yang dapat diungkap terkait dengan kontestasi pustakawan berprestasi seperti pada penelitian ini.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa melalui teori sosial dalam penafsiran realitas sosial pada hakikatnya tidak pernah pasti menyimpulkan suatu realitas yang mampu digeneralisir, namun akan menghasilkan wacana atau diskursus baru yang menarik.¹⁸ Melalui perspektif dramaturgi kita akan

¹⁵ Muhammad Riandy Arsin Siregar, "Kompetensi yang Harus..., 3.

¹⁶ Jane Cherry, "Library Service as Theatre: Using dramaturgy to investigate attitudes to retail and professional models of service". *Aslib Proceedings: New Information Perspectives*, Emerald Publishing, Vol. 64, No.2, (2012), 207.

¹⁷ Farida M. Arif, "Dramaturgi Pemilihan Presiden Indonesia 2014". *Jurnal Interaksi*, Vol 3 No 2, (Juli 2014), 183.

¹⁸ Sufyanto, *Selebritisasi Politik: Kajian dramaturgi, habitus, dan tindakan komunikatif aktor pemilu* (Bandung: Nusa Media, 2015), 7.

mampu melihat aktor-aktor dalam “panggung” pustakawan berprestasi tersebut dengan bagaimana mereka memerankan skenario, aktor, maupun sutradara yang ada. Secara terperinci tesis ini membahas topik pustakawan untuk mengetahui mengapa pustakawan disebut berprestasi sehingga dramaturgi pada pustakawan berprestasi dapat dilihat melalui *front stage* dan *back stage* untuk menjelaskan pustakawan berprestasi. Oleh karena itu tahapan dan proses dalam problematisasi konsep dramaturgi serta fenomena-fenomena lain mengenai faktor-faktor yang menimbulkan dramaturgi akan dapat diungkapkan secara mendalam dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Menilik latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dramaturgi pada pustakawan berprestasi khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa yang menimbulkan dramaturgi pada pustakawan berprestasi khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menilik rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui dramaturgi pada pustakawan berprestasi khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta?
- b. Mengetahui faktor-faktor apa yang menimbulkan dramaturgi pada pustakawan berprestasi khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta?

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Harapan penelitian ini mampu berkontribusi dan memperluas kajian-kajian ilmu perpustakaan dan informasi melalui tinjauan teori sosial, seperti problematisasi perspektif dramaturgi pada sisi pustakawan, khususnya pustakawan berprestasi.

b. Kegunaan Praktis

Harapan penelitian ini bermanfaat bagi pustakawan untuk menjadi pustakawan berprestasi, khususnya pustakawan berprestasi di Yogyakarta dengan melihat perspektif dramaturgi maupun hasil fenomena yang akan diungkap.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian oleh Nurmalina (2011), berjudul “Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Kajian Dramaturgi di Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang” dalam bentuk tesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi pengelola perpustakaan dalam hal layanan melalui konsep dramaturgis dari Erving Goffman dan fokus pendekatan bagaimana mereka melakukan layanan di Perpustakaan IAIN Radan Fatah Palembang.

Hasil penelitian bahwa sutradara membangun interaksi dengan aktor terkesan kaku, meski skenario berjalan dengan baik¹⁹

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan sekarang dengan terdahulu yaitu, subjek terdahulu lebih kepada perpustakaan sedangkan subjek saat ini pada pustakawan. Pada penelitian saat ini berdasarkan kajian teori dramaturgi yang befokus pada pustakawan berprestasi. Selain itu fokus penelitian dititikberatkan pada bentuk layanan perpustakaan dengan implementasi menyeluruh di perpustakaan sedangkan pada penelitian ini dititikberatkan pada interaksi pustakawan melalui pendekatan dramaturgi pada finalis pustakawan berprestasi. Persamaan kedua penelitian adalah pada metode sama-sama penelitian kualitatif, objek kajiannya dramaturgi Erving Goffman, dan kesamaan tujuan implementasi dramaturgi dari sisi pustakawan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hefifa Rhesa Yuniar (2015) dengan judul “Pengaturan Kesan di Kalangan Pustakawan dalam Berinteraksi dengan Pengguna” dalam bentuk skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaturan kesan pustakawan kepada pemustaka dalam melayani dan pemahaman profesi pustakawan yang dimaknai oleh pemustaka melalui pendekatan interaksionisme simbolik. Hasil penelitian melalui teorisasi analisis dramaturgi dimana terbagi tiga tipologi pengaturan kesan yaitu; 1) penampilan yang telah dikembangkan; 2) penampilan aman; 3) penampilan

¹⁹ Nurmalina. “Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Kajian Dramaturgi di Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang”. Tesis: Universitas Indonesia, 2011.

anti sosial dan selain itu terjadi bias dalam definisi profesi pustakawan yang dianggap penjaga koleksi buku.²⁰

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan sekarang dengan terdahulu yaitu, penelitian terdahulu mengkaji pengaturan kesan pustakawan dalam hal berinteraksi dengan pengguna, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus kepada individu yang menjadi aktor dalam pustakawan berprestasi. Fokus penelitian terdahulu dititikberatkan pada pengaturan kesan atau manajemen *impression* sedangkan pada penelitian ini dititikberatkan pada interaksi pustakawan melalui pendekatan dramaturgi pada finalis pustakawan berprestasi. Persamaan kedua penelitian adalah subjek penelitian yang sama-sama pustakawan, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dan interaksionisme simbolik dan perspektif dramaturgi Erving Goffman sebagai pisau analisisnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Misbachul Munir (2017) dengan judul “Berdamai dengan Identitas Ganda (Studi atas status santri dan waria di Pondok Al-Fatah Celenan Jagalan Banguntapan Yogyakarta)” dalam bentuk skripsi. Penelitian memiliki tujuan bagaimana proses yang dilakukan waria dalam bermasyarakat dan mengungkap pesan makna dalam perilakunya. Teori yang digunakan dramaturgi dari Erving Goffman dan hasil penelitian

²⁰ Hefifa Rhesa Yuniar. “Pengaturan Kesan di Kalangan Pustakawan dalam Berinteraksi dengan Pengguna”. Skripsi: Universitas Airlangga, 2015.

menunjukkan terdapat perbedaan perilaku antara di depan masyarakat dan di belakang masyarakat, khususnya waria pemula.²¹

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan sekarang dengan terdahulu yaitu, perbedaan pada kajian kesan dan makna perilaku individu, pada penelitian terdahulu peran identitas ganda pada diri seseorang, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus kepada individu yang menjadi aktor dalam pustakawan berprestasi, dan fokus penelitian dititikberatkan pada peran identitas ganda sedangkan pada penelitian ini dititikberatkan pada interaksi pustakawan melalui pendekatan dramaturgi pada finalis pustakawan berprestasi. Selanjutnya persamaan penelitian terletak pada persamaan objek pada perspektif dramaturgi individu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan persamaan tujuan dalam pengungkapan peran individu.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya di atas maka peneliti merumuskan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan dan Persamaan Topik Penelitian Peneliti
dengan Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Nurmalina (2011) /	1. Objek: kajian dramaturgi. 2. Metode: kualitatif.	1. Subjek terdahulu: perpustakaan Subjek saat ini: pustakawan

²¹ Misbachul Munir. "Berdamai dengan Identitas Ganda (Studi atas status santri dan waria di Pondok Al-Fatah Celenan Jagalan Banguntapan Yogyakarta)". Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<p>“Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Kajian Dramaturgi di Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang”</p>	<p>3. Tujuan: Implementasi dramaturgi dari sisi pustakawan</p>	<p>2. Kajian: Layanan Perpustakaan</p> <p>3. Pada penelitian saat ini berdasarkan kajian teori dramaturgi yang befokus pada pustakawan berprestasi</p> <p>4. Fokus dititikberatkan pada bentuk layanan perpustakaan dengan implementasi menyeluruh di perpustakaan int sedangkan pada penelitian ini dititikberatkan pada interaksi pustakawan melalui pendekatan dramaturgi pada finalis pustakawan berprestasi</p>
<p>Hefifa Rhesa Yuniar (2015) / “Pengaturan Kesan di Kalangan Pustakawan dalam Berinteraksi</p>	<p>1. Subjek: pustakawan</p> <p>2. Metode: kualitatif.</p> <p>3. Pisau analisis menggunakan teori interaksi simbolik pada diri pustakawan</p>	<p>1. Kajian: manajemen <i>impression</i>.</p> <p>2. Penelitian terdahulu mengkaji pengaturan kesan pustakawan dalam hal berinteraksi dengan pengguna, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus kepada individu yang menjadi aktor dalam pustakawan berprestasi.</p> <p>3. Fokus dititikberatkan pada</p>

dengan Pengguna”		<p>pengaturan kesan atau manajemen <i>impression</i> sedangkan pada penelitian ini dititikberatkan pada interaksi pustakawan melalui pendekatan dramaturgi pada finalis pustakawan berprestasi.</p>
<p>Misbachul Munir (2017) / “Berdamai dengan Identitas Ganda (Studi atas status santri dan waria di Pondok Al-Fatah Celenan Jagalan Banguntapan Yogyakarta”</p>	<p>1. Objek: perspektif dramaturgi pada individu</p> <p>2. Metode: kualitatif.</p> <p>3. Persamaan tujuan dalam pengungkapan peran individu dalam kajian dramaturgi</p>	<p>1. Kajian: kesan dan makna perilaku individu</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu berupa peran identitas ganda pada diri seseorang, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus kepada individu yang menjadi aktor dalam pustakawan berprestasi.</p> <p>3. Fokus dititikberatkan pada peran identitas ganda sedangkan pada penelitian ini dititikberatkan pada interaksi pustakawan melalui pendekatan dramaturgi pada finalis pustakawan berprestasi.</p>

E. Kerangka Teoritis

1. Dramaturgi Erving Goffman

Konsep teori dramaturgi dicetuskan oleh Erving Goffman dimana pemikirannya yang banyak terpengaruh antropolog social W.L Warmer.²² Pada perkembangan berikutnya pemikirannya juga dipengaruhi oleh Herbert Mead, C.H. Cooley, dan W.I. Thomas dimana saat itu dikenal dengan interaksionisme simbolik.²³ Selama masa tersebut, muncul pemikiran Erving Goffman yang luar biasa yaitu diskursus empiris mengenai kehidupan sehari-hari.²⁴

a. Interaksionisme Simbolik

Presentation of Self in Everyday Life (1956) dikenal sebagai karya monumental Goffman. Isi dari karya tersebut mengenai realitas diri melalui interaksionisme simbolik.²⁵ Pemikiran tersebut banyak terpengaruh konsep Mead melalui perspektif ikatan "I" dan "Me", akan tetapi perbedaan konsep dengan Mead berupa kemelut antara "I" dan "Me" dikonsepsikan dalam "ketidakselarasan antara diri manusiawi dan diri individu sebagai proses sosialisasi".²⁶ Penjelasan hal tersebut terjadi karena perbedaan atau kesenjangan antara hal yang

²² Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi transendental* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 47.

²³ Umiarso dan Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik: ...*, 263.

²⁴ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 296-297.

²⁵ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), 51.

²⁶ Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi ...*, 48.

individu lakukan dengan harapan pemikiran orang lain, lahirlah teori dramaturgi tersebut.²⁷

Konsep diri atau *self* melalui perspektif Goffman, dimaknai bahwa individu tidaklah milik aktor semata, namun dipandang sebagai hasil pengaruh suasana yang dibangun melalui interaksi actor dengan audien secara dramatisasi.²⁸ Misalnya bagaimana aktor berusaha membuat audiennya merasa tertarik pada setiap peran yang dia mainkan.²⁹ Cara-cara yang demikian, oleh Goffman disebut sebagai "manajemen pengaruh".

Teori-teori tersebut selalu berpijak pada bentuk interaksi melalui apa yang disebut *co-presense* dimana terjadi tatap muka secara terbatas oleh Erving Goffman sebagai “tindakan individu yang saling mempengaruhi satu sama lainnya dalam situasi berhadapan fisik”.³⁰ Melalui apa yang disampaikan Goffman keterkaitan akan panggung dan penampilan dari aktor yang individu perankan dalam skenario tertentu.³¹ Seperti halnya pada diri pustakawan terdapat aktor berskenario di panggungnya sendiri, dalam konteks ini seorang pustakawan berprestasi yang dikupas dari sisi perspektif dramaturgi.

²⁷ Sufyanto, *Selebritisasi Politik: Kajian...*, 14.

²⁸ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), 234.

²⁹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern...*, 298.

³⁰ Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life* (University of Edinburgh Social Sciences Research Center, 1956), 15.

³¹ Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi...*, 48.

b. Dunia Panggung Depan dan Panggung Belakang

Pada diskursus teorisasi dramaturgi, dapat dipahami melalui perspektif *front stage* atau panggung depan dan *back stage* atau panggung belakang. Erving menegaskan pada situasi umum dalam berbagai interaksi sosial terdapat apa yang dinamakan bagian depan maupun panggung depan bagi aktor agar penampilannya terlihat di arena tersebut.³² Pada panggung depan atau *front stage* terbagi menjadi *setting* atau latar dan *front personal* atau personal depan. Konsep *setting* berfokus pada latar fisik yang ada dimana aktor memerankan skenarionya, sedangkan *front personal* atau personal depan merupakan perlengkapan berupa pernyataan perasaan dan terjalin hubungan antara aktor serta audien.³³

Lebih rinci lagi *front personal* atau personal depan terbagi dua yakni penampilan atau *appearance* dan gaya atau *manner*. Penampilan merupakan berbagai perlengkapan yang mempresentasikan kepada audien tentang status maupun harkat sosial si aktor. Sementara gaya sebagai pengenalan kepada audien mengenai skenario dari aktor yang akan dimainkan dalam situasi atau adegan tertentu.³⁴ Simpulannya dalam aksi panggung tersebut bahwa status sosial aktor lebih mendominasi, tentunya berdampak pada skenario yang akan dimainkan.

³² Erving Goffman, *The Presentation of...*, 22.

³³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern...*, 300.

³⁴ Erving Goffman, *The Presentation of...*, 22.

Sedangkan apa yang dimaknai *back stage* atau panggung belakang merupakan upaya menyembunyikan realitas asli dari diri seorang aktor.³⁵ Aktor tidak akan selalu menampilkan sisi belakangnya dan hal yang terjadi di panggung depan tidak selalu terjadi di belakangnya maka dalam panggung ruang ganti atau ruang pemain harus steril dari audien.³⁶ Hal ini dikarenakan dalam panggung pertunjukan memiliki rahasia atau sesuatu lain yang tidak diperlihatkan ketika aktor memainkan skenarionya. Selain itu terdapat pula bidang residual, berupa panggung khusus dimana aktor memainkan skenario dirinya namun tidak berada dalam *front stage* maupun *back stage*.³⁷

Perspektif Goffman tersebut mampu melihat bahwa selalu ada tindakan maupun sikap dalam hal kepalsuan maupun keaslian dalam drama sang aktor melalui interaksinya dengan individu lain maupun di atas panggung skenarionya.³⁸ Hakikatnya manusia akan senantiasa berdrama dan berskenario dimana tindakan maupun sikap yang dilakukan di dunia panggung depan maupun panggung belakang akan sangat kontras berlainan. Situasi dramaturgi dalam kehidupan memaksa semua orang masuk ke dalam dimensi ini, tidak terkecuali pustakawan.

³⁵ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern...*, 300.

³⁶ Nur Syam, *Agama Pelacur: Dramaturgi...*, 49.

³⁷ *Ibid*, 50.

³⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern...*, 301.

c. Implementasi Dramaturgi

Melalui konsep dramaturgi oleh Erving Goffman, para teoritis sosial terbantu dalam memahami interaksi masyarakat postmodern dalam panggung pertunjukan kehidupan mereka. Beberapa penelitian mengistilahkan konsep dramaturgi sebagai sebuah rekayasa atau kepura-puraan, bahkan seperti pengaturan kesan. Pada konteks layanan perpustakaan misalnya, pustakawan dituntut untuk selalu melayani dengan ramah. Padahal tidak sepenuhnya pustakawan mampu melakukan hal tersebut dan hanya kesan saja yang dibangun di depan para pemustaka.³⁹

Pada konteks dunia perpustakaan yang lain, seperti pada penelitian ini mencoba mengungkapkan kontestasi pustakawan dalam panggung pustakawan berprestasi. Melalui konsep dramaturgi, pustakawan akan dilihat dari perspektif dunia panggung depan atau *front stage* yang terdiri dari dua indikator, yakni penampilan dan gaya.

Penampilan dan gaya seperti apa, bagaimana, serta mengapa pustakawan mampu melakukan kontestasi dengan baik di panggung pustakawan berprestasi. Dunia panggung belakang pun tidak kalah menarik, karena hal-hal apa saja, bagaimana, dan mengapa pustakawan mampu memainkan dunia panggung kontestasi pustakawan berprestasi. Selain itu dapat dilihat pula faktor-faktor apa saja yang

³⁹ Hefifa Rhesa Yuniar. "Pengaturan Kesan di Kalangan Pustakawan dalam Berinteraksi dengan Pengguna". Skripsi: Universitas Airlangga, 2015.

mempengaruhi implementasi dramaturgi pada kontestasi pustakawan berprestasi tersebut.

2. Pustakawan Berprestasi

1) Pustakawan

Hakikat pustakawan merunut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan seseorang dalam lingkup kerja perpustakaan atau professional di perpustakaan. Pemaknaan lain pustakawan seperti tercantum dalam kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia menyatakan bahwa pustakawan merupakan seseorang yang telah menempuh pendidikan dan memiliki kompetensi di bidang ilmu perpustakaan, pengelola informasi maupun dokumentasi yang melakukan pelayanan kepada khalayak.⁴⁰

Merujuk pendapat Lasa H.S dalam kamus istilah perpustakaan bahwa *librarian* atau pustakawan, penyedia informasi merupakan seorang professional dalam bidang perpustakaan, penyedia informasi maupun dokumentasi serta bersifat fungsional.⁴¹ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik pemaknaan bahwa pustakawan sebagai seseorang profesional berlatar belakang pendidikan perpustakaan dan informasi dengan tugas fungsional di perpustakaan.

Selanjutnya pustakawan berprestasi dapat dimaknai seorang professional pada lingkup kepustakawanan dalam berkomitmen,

⁴⁰ Muhammad Riandy Arsin Siregar, "Kompetensi yang Harus...", 1.

⁴¹ Lasa HS. *Kamus Kepustakawan Indonesia...*, 155.

berprestasi, berkepribadian, berdedikasi, profesional dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat dijadikan contoh teladan serta dapat memberi *support* atau dorongan kepada pustakawan maupun tenaga teknis pada perpustakaan tersebut.⁴²

Pustakawan yang bekerja di instansi pemerintah maupun swasta mempunyai andil besar dalam mewujudkan impian luhur bangsa Indonesia untuk kehidupan bangsa yang cerdas.⁴³

2) Kontestasi Pustakawan Berprestasi

Kontestasi pustakawan berprestasi merupakan bentuk aktualisasi diri pustakawan baik instansi negeri maupun instansi swasta untuk perebutan juara 1 s.d harapan 3 pada level tertentu. Implementasinya secara bertahap dari kontestasi tingkat instansi, provinsi, dan terakhir provinsi melalui keterwakilan tersebut mengirimkan kontestannya ke tingkat nasional. Tujuan kegiatan tersebut antara lain:⁴⁴

- 1) Prestise pustakawan dalam bentuk penghargaan
- 2) Pengembangan tingkat profesionalitas seorang pustakawan.
- 3) Peningkatan dorongan, pembaruan, dan semangat kerja.
- 4) Peningkatan *sharing knowledge*, kecakapan dan pengetahuan.
- 5) *Networking* antar pustakawan berupa informasi atau kerjasama.
- 6) Memupuk rasa bangga pada profesi pustakawan.

⁴² Muhammad Riandy Arsin Siregar, "Kompetensi yang Harus...., 5.

⁴³ Andi Saputra, "Implementasi Metode Hybrid MCDM Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pustakawan Berprestasi (Studi Kasus: UPT Perpustakaan Universitas Andalas), Prosiding Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informas, (2017), 3.

⁴⁴ Rudianto, "Sekilas Tentang Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2018, dalam " www.pustakawan.perpusnas.go.id, diakses tanggal 8 Oktober 2019.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai tahapan langkah penelitian dan pengamatan berupa data deskriptif baik tertulis maupun lisan sebagai hasil penelitian.⁴⁵ Adanya data deskriptif dari informan yang telah mengalami gejala-gejala dilapangan tersebut mampu mengungkapkan secara jelas hal-hal tertentu yang akan diteliti. Selain itu, pendekatan *front stage* dan *back stage* digunakan sebagai penekanan kemampuan peneliti dalam pengungkapan interaksi antar individu melalui fenomena tersebut.

Pemilihan jenis penelitian kualitatif ini didasarkan dengan melihat fenomena pada penelitian ini yaitu kontekstualisasi konsep dramaturgi pada pustakawan berprestasi khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui penelitian kualitatif fenomena sosial dapat diungkap secara deskriptif dan mendalam.⁴⁶ Selain itu, penelitian kualitatif menekankan sejauh mana kemampuan peneliti mengungkapkan sebuah fenomena.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di beberapa perpustakaan di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu:

- a. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, beralamat di Gedung D Lantai 3, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY

⁴⁵ Robert C and Taylor Bodgan, *Qualitative Research For Education : An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Ally and Bacon Inc,1975), 5.

⁴⁶ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*. (Jakarta: Publica Institute, 2012), 62.

- b. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, beralamat di Grhatama Pustaka, Jl. Janti, Banguntapan, Bantul, DIY
- c. Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, beralamat di Jl. Bimo Kurdo 33, Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, DIY.

Adapun alasan pemilihan ketiga lokasi tersebut karena berdasarkan asal institusi ketiga finalis pustakawan prestasi tahun 2019. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Januari hingga Maret tahun 2020.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Pada dasarnya subjek penelitian dapat berupa benda, sesuatu hal maupun orang, dimana lokasi data untuk variabel penelitian yang diperdebatkan atau diproblematisasikan sifatnya menyatu atau melekat.⁴⁷ Hakikatnya subjek penelitian pada perjalanan penelitian merupakan hal yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu di dalam subjek penelitian tersebut ada pula yang disebut objek penelitian. Subjek penelitian pada fokus penelitian ini yaitu pustakawan berprestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan mengambil tahun terakhir pelaksanaan (2019).

Selanjutnya proses penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* berupa cara

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 85.

penarikan sampel pada informan melalui mekanisme secara spesifik asalkan terpenuhi kebutuhan informasinya.⁴⁸ Kriteria tersebut antara lain:

- a. Pustakawan Berprestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menentukan batasan kriteria juara pertama hingga ketiga.
- b. Pimpinan Pustakawan atau *stakeholder* yang terkait

Sedangkan apa yang dimaksud objek penelitian, merupakan titik perhatian dalam suatu penelitian.⁴⁹ Objek pada penelitian ini adalah dramaturgi pada pustakawan berprestasi khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pengumpulan data oleh peneliti, digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data primer yang melalui mekanisme hasil wawancara dengan pustakawan, pimpinan pustakawan maupun *stakeholder* dimana para pustakawan berprestasi bekerja.

2) Data Sekunder

Data sekunder berupa pengumpulan data pendukung, untuk diolah, dan dipaparkan oleh peneliti atau pihak relevan, berupa data-data relevan terkait fokus penelitian.⁵⁰ Pada konteks

⁴⁸ *Ibid.*, 300.

⁴⁹ *Ibid.*, 118.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 193.

penelitian ini data sekunder di dapat dari sumber yang sudah ada berupa literatur, jurnal, dan penelitian sejenis.

b. Sumber Data

Sumber data dapat dimaknai sebagai subjek asal muasal data diperoleh untuk kegiatan penelitian. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau daftar wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, artinya orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik tertulis maupun lisan.⁵¹ Jenis penelitian ini kualitatif maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan, yakni orang yang memberikan informasi tentang fenomena yang diteliti. Berikut sumber data yang digunakan adalah:

- 1) Sumber data berupa manusia, yaitu pustakawan, pimpinan pustakawan maupun *stakeholder* dimana para pustakawan berprestasi tersebut bekerja sebagai informan.
- 2) Sumber data berupa dokumen yaitu mengenai dramaturgi pada pustakawan dengan kriteria dokumen-dokumen tersebut berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi berupa pengamatan secara nyata dan langsung terhadap objek untuk mengetahui dimana objek, konteks, situasi, serta

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, 172.

pemaknaannya sebagai upaya pengumpulan data penelitian.⁵² Metode atau cara pengamatan yang digunakan peneliti antara lain:⁵³

1) Sasaran Pengamatan

Penentuan sasaran pengamatan dilakukan sesuai dengan konteks penelitian yang akan diteliti, dalam hal ini pustakawan berprestasi. Peneliti mengamati pustakawan terkait interaksionisme simbolik yang dilakukan pustakawan yang meliputi interaksi antar pustakawan maupun dengan institusinya. Pengamatan dunia panggung depan yang meliputi pembentukan karakter, persiapan, dan *best practice*. Pengamatan dunia panggung belakang yang ditampilkan pustakawan meliputi sisi lain, cita-cita, dan persiapan panggung belakang.

2) Mencatat Hasil Pengamatan

Peneliti harus mengumpulkan sebanyak mungkin fenomena yang diamati atas dasar fakta yang dilihat di lapangan. Catatan hasil pengamatan harus jelas waktu dan tempat.

3) Peranan Pengamatan

Peranan pengamatan dalam penelitian ini selain melakukan proses pengamatan dengan baik, juga melakukan penguatan data yang didapatkan nantinya baik melalui proses wawancara maupun dokumentasi untuk kemudian dicocokkan dengan hasil pengamatan apakah telah sesuai.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 53.

⁵³ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, 106.

b. Wawancara

Wawancara atau biasa disebut *interview* atau kuesioner verbal atau lisan, merupakan sebuah bentuk penggalan informasi melalui dialog dua arah antara pewawancara dan terwawancara atau informan.⁵⁴ Mekanismenya saat proses wawancara, hendaknya perlu membawa instrumen penelitian berupa pedoman dalam wawancara.⁵⁵ Pedoman wawancara perlu dilakukan dengan cermat guna memperoleh data informan secara langsung dari pustakawan, pimpinan pustakawan maupun *stakeholder* dimana para pustakawan berprestasi tersebut. Penyusunan pedoman wawancara didasarkan pada teoritisasi implementasi, indikator, dan aspek-aspek dalam konsep dramaturgi.

c. Dokumentasi

Dokumen memiliki makna berupa catatan peristiwa telah lalu maupun terlewat dari segi waktunya yang meliputi dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar bergerak, ilustrasi, karya seni lain, arca, film, dan lain-lain.⁵⁶ Melalui metode dokumentasi ini dimana tujuannya untuk mendapatkan data-data valid, berupa informasi yang diberikan oleh informan melalui wawancara, maka yang data berupa proses dramaturgi pustakawan juga merangkum sejarah dan geografis, keadaan dimasing-masing perpustakaan tempat pustakawan bekerja.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, 198.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 138.

⁵⁶ *Ibid.*, 53.

Dokumen tersebut dalam bentuk karya tulis, foto maupun karya terbaik dari individu, namun terdapat pula dokumen tertulis berupa diari, catatan hidup (*life histories*), ceritera, biografi, serta pengalaman. Cara memperoleh dokumen tersebut bisa melalui informan langsung ataupun publikasi yang telah ia lakukan.

6. Uji Validitas Data

Validitas atau keabsahan data merupakan sinkronisasi data secara tepat akurat terhadap objek penelitian dengan laporan oleh peneliti.⁵⁷ Uji validitas data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas atau derajat kepercayaan dilakukan dengan berbagai teknik dan tahapan yang meliputi⁵⁸:

- a. Triangulasi didefinisikan sebagai teknik atau cara pemeriksaan data melalui mekanisme pemanfaatan di luar data tersebut untuk meneliti atau mengecek ulang sebagai pembandingan data.⁵⁹ Triangulasi terbagi dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁶⁰

- 1) Triangulasi sumber melalui metode pengecekan data yang didapat dari lokasi penelitian melalui tahapan pencocokan data yang diperoleh dengan berbagai sumber data seperti dokumen yang ada ataupun wawancara ke teman sejawat dan atasan.

⁵⁷ Irawan Prasetya, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia), 59.

⁵⁸ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, 126.

⁵⁹ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 178.

⁶⁰ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 66.

- 2) Triangulasi teknik merupakan mekanisme pengecekan data kepada sumber yang sama melalui perbedaan teknik. Tahapan pada penelitian ini melalui perbedaan teknik wawancara dan teknik observasi dengan pengecekan melalui teknik masing-masing tersebut apakah data sudah sesuai atau belum.
 - 3) Triangulasi waktu adalah metode dengan cara pengecekan semua teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda atau selang waktu atau dalam kurun waktu tertentu. Tahapan dalam penelitian ini dilakukan pada perbedaan waktu pagi dan waktu siang, apakah konsistensi data yang diberikan telah sesuai atau belum.
- b. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti melalui proses pengamatan yang ketat, wawancara yang intensif, dan hasil pengamatan yang relevan serta sesuai fakta. Implementasinya dapat dilakukan bersamaan ketika melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu sehingga ketekunan pengamatan dapat optimal.

7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data berupa tahapan tata kelola data dan pencarian data secara tersruktur melalui berbagai jenis data berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selanjutnya pengelompokkan data ke dalam kategori atau klasifikasi, menjelaskan ke berbagai unit, proses sintesa, penyusunan pola, pemilihan berdasar tingkat kepentingan. Terakhir penarikan atau pembuatan kesimpulan agar mudah dimengerti oleh

penulis maupun pembaca. Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:⁶¹

a. Reduksi Data

Reduksi data berupa tahapan bentuk analisis yang mengasah, mengelompokkan, menuntun, menyingkirkan hal tidak penting, dan mengorganisir data-data melalui kesesuaian dengan prosedur hingga akhirnya penarikan kesimpulan berupa kesimpulan akhir yang setelah diverifikasi. Tahapan riilnya reduksi data berlangsung simultan selama proses penelitian tersebut, peneliti dituntut jeli dalam proses reduksi untuk memilah berbagai data kualitatif yang kemudian untuk disajikan dalam bentuk penyajian data secara komprehensif. Tahapan penyajian data prinsipnya mengacu pada fokus penelitian dimana dalam proses reduksi data dimungkinkan menghilangkan data-data yang kurang relevan dan mengambil intisari data yang paling relevan. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan dari salah interpretasi yang peneliti lakukan.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan berupa pemaparan sekumpulan informasi secara tersusun dengan probabilitas kemungkinan adanya proses penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahapan ini menurut Miles dan Huberman menekankan pada penyajian informasi secara kualitatif dan valid. Tahapan riilnya berupa penyajian informasi

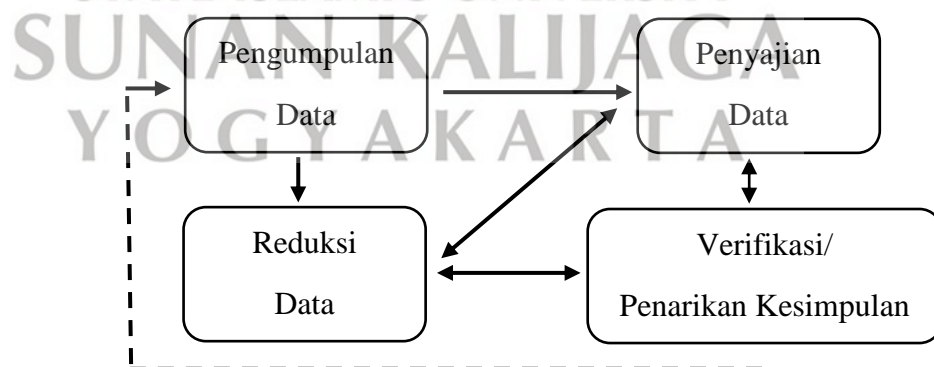
⁶¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

dengan bentuk deksirpsi naratif petikan-petikan wawancara yang telah di reduksi. Melalui hal tersebut diharapkan peneliti mampu menarik kesimpulan dengan jelas dan pembaca dapat memahami dengan baik.

c. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman pada proses penarikan kesimpulan adalah konfigurasi utuh dari suatu kegiatan pengumpulan data di atas. Hal terpenting adalah selama penelitian berlangsung juga dilakukan upaya verifikasi. Tahapan ini berupa tindakan peneliti dalam uji kebenaran, kevalidan, dan proses waktu pengumpulan data secara komprehensif. Cara atau metode peneliti untuk menyakinkan bahwa kesimpulan yang ditarik tidak keliru maka perlu upaya pengecekan kesimpulan awal dengan melihat konsistensi data di awal. Konsistensi data tersebut terlihat melalui berbagai macam uji reliabilitas dan validitas. Tahapan riilnya dapat dijelaskan dalam skema bagan sebagai berikut:

Gambar 2. Skema Model Analisis Data Milles & Huberman



Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa dalam penarikan kesimpulan perlu melihat kembali konsistensi data, baik

dalam proses pengumpulan data, penyajian data, berupa petikan wawancara yang telah direduksi kemudian ditarik kesimpulan awal. Diharapkan dari penelitian ini ditemukan temuan baru ataupun menyumbangkan pemikiran baru.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis mengacu pada sistematika pembahasan yang baik. Guna memperjelas dalam penulisan tesis ini, peneliti memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bahasan ini memuat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi analisis tentang gambaran umum pada objek penelitian antara lain kondisi, visi, dan misi dan lain sebagainya.

BAB III PEMBAHASAN

Hal inti dan utama dari penelitian ini ada pada bab ini. Hakikatnya pada bab ini merupakan ekstraksi teori-teori dan analisis bahasan sesuai fokus penelitian dan rumusan masalah.

BAB IV PENUTUP

Bagian penutup merupakan bab akhir, berupa kesimpulan dimana terdapat analisis ringkasan hasil penelitian. Selain hal tersebut, saran dan rekomendasi dari peneliti juga dapat disertakan terhadap permasalahan di tempat penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dari bahasan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam dua hal sebagai berikut:

1. Proses dan implementasi dramaturgi pada pustakawan berprestasi dimulai dengan berbagai proses dengan latar belakang institusi yang berbeda dan pengalaman yang berbeda maka membentuk karakteristik sendiri. Fenomena-fenomena sosial yang terungkap dengan problematisasi konsep tersebut membuktikan bahwa proses dramaturgi pada pustakawan berprestasi tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi memiliki keterkaitan dengan komponen-komponen lainnya. Tahapan dan proses dalam problematisasi konsep dramaturgi pada pustakawan berprestasi tersebut terbagi dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut:
 - a. Adanya proses interaksionisme simbolik di antara pustakawan. Dimana interaksi ini menekankan pentingnya konsep diri melalui proses dan bentuk komunikasi yang baik antar pustakawan maupun antar peserta kontestasi pustakawan berprestasi. Selain itu sikap profesional dan proporsional harus senantiasa ditunjukkan oleh pustakawan. Hal itu juga akan membentuk manajemen pengaruh yang kuat antar pustakawan meski mereka memiliki visi misi yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama dalam kontestasi pustakawan berprestasi.

b. Tahapan dramatisasi pustakawan dimulai dengan adanya konsep panggung depan dan panggung belakang. Hal ini terbagi menjadi:

1) Panggung depan berupa:

a) *Setting* sebagai seorang pustakawan yang menunjukkan pentingnya *passion* dalam menekuni dunia dengan terus menempa diri di berbagai kompetisi dalam rangka membentuk *front personal* seorang pustakawan.

b) *Front personal* sendiri menyuguhkan penampilan dan gaya sebagai pustakawan tertentu sesuai dengan karakteristiknya.

- Sebagaimana pustakawan sekolah lebih mendalami kepustakawan dalam kependidikan dasar dan literasi.
- Sebagaimana pustakawan perguruan tinggi yang lebih berkecukupan dalam masalah plagiarisme dan pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi.
- Lalu pustakawan daerah dengan peranannya sebagai pembina antar pustakawan dan bermasyarakat.

3) Sedangkan dunia panggung belakang yang dialami pustakawan juga mengalami karakteristik sendiri-sendiri.

- Motivasi tinggi, peran keluarga, dan loyalitas terbangun dalam diri pustakawan sekolah.
- Solidaritas, kebersamaan dalam mengatasi permasalahan dunia akademik perguruan tinggi juga terlihat menonjol

sebagai panggung belakang pustakawan perguruan tinggi.

- Permasalahan ranah panggung belakang pustakawan daerah atau umum masih ditemuinya permasalahan dalam ketugasan dan minimnya pembagian peran dalam sumber daya manusianya yang ada.
- Sedangkan aktor-aktor di balik panggung seperti adanya peran pemimpin dalam memotivasi pustakawannya dan dukungan dari teman sejawat serta keluarga.

c. Implementasi dramaturgi sendiri terlihat dari proses pembentukan penampilan dan gaya yang dibawakan masing-masing karakteristik pustakawan tersebut. Adanya pengaruh peran dari institusi juga yang ikut mendorong, dukungan moral keluarga, dan solidaritas antar pustakawan juga menguatkan implementasi dramaturgi pada pustakawan berprestasi. Bahkan dalam penelitian ini juga terungkap kesan setelah menjadi pustakawan berprestasi antar satu pustakawan dengan pustakawan yang lain terlihat berbeda dalam apresiasi dan pengembangan diri setelahnya sebagai bentuk keteladanan dengan label pustakawan berprestasi.

2. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses dramaturgi pustakawan berprestasi ini terlihat dari berbagai perspektif faktor baik dari dalam dan luar diri pustakawan. Antara lain sebagai berikut:

a. Faktor pendorong atau pendukung pustakawan:

- 1) Pengalaman seorang pustakawan menjadi modal yang sangat berharga dalam ajang kontestasi seperti ini. Hal ini sangat berkaitan dengan jam terbang dan penguasaan panggung serta wawasan keilmuannya. Hal ini berkaitan dengan keikutsertaan dalam organisasi dan pelatihan *public speaking*.
- 2) Dukungan dari internal seperti pihak sekolah dan keluarga juga menjadi motivasi penting dalam pembentukan dramaturgi pustakawan berprestasi tersebut. Hal itu berupa kelonggaran waktu dari pihak institusi dan kesempatan penyusunan portofolio
- 3) Hubungan yang baik antar pustakawan dan kepala perpustakaan yang mempunyai jejaring yang luas. Jejaring yang luas ini berupa keikutsertaan sebagai panitia bahkan juri dalam ajang kontestasi yang sama sehingga setidaknya pustakawan memiliki persiapan yang lebih baik.

b. Faktor penghambat pustakawan

- 1) Permasalahan teknis berupa *slide* presentasi yang bermasalah, data yang tidak terbuka, maupun hal lain yang sifatnya berhubungan dengan perlengkapan. Hal demikian menjadi faktor diluar diri pustakawan
- 2) Beban kerja yang melebihi tupoksinya akibat terbatasnya jumlah SDM yang tersedia sedangkan pekerjaan yang harus diselesaikan seorang pustakawan sangat banyak. Beban kerja

sendiri juga secara tidak langsung mempengaruhi psikis dari pustakawan, terlebih lagi ketika pustakawan dituntut fokus dalam suatu ajang pustakawan berprestasi yang menuntut keluangan waktu tersendiri

- 3) Keadaan pribadi seorang pustakawan kontestasi berupa kondisi mental seperti perasaan tidak percaya diri, rivalitas, dan sifat introvert untuk tidak membanggakan hasil prestasi seorang pustakawan

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam dramaturgi pada pustakawan berprestasi, khususnya dalam studi finalis pada pustakawan berprestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Pustakawan berprestasi hendaknya memiliki kesadaran dalam rangka saling berbagi pengalaman, pengetahuan, riset, maupun wawasan pengetahuan dalam bermasyarakat melalui gerakan kepastakawanan yang intensif. Hal tersebut dapat dilakukan ketika menghadiri forum bersama maupun melakukan *focus group discussion* (FGD) dengan mengangkat tema proses dramaturgi seorang pustakawan berprestasi kepada pustakawan lainnya sehingga mampu menginspirasi banyak pustakawan.
2. Mengoptimalkan faktor-faktor pendukung yang ada dan mengatasi permasalahan dalam faktor-faktor penghambat dengan melakukan

intropeksi diri dan menumbuhkan kesadaran sebagai tanggung jawab pustakawan berprestasi. Berusaha tampil lepas dan semaksimal mungkin meski faktor penghambat tidak sepenuhnya mampu teratasi.

3. Jenis penelitian ini masih tergolong baru, sehingga hal ini membutuhkan banyak pembahasan lainnya agar mampu memberikan kontribusi mengenai kajian ilmu perpustakaan dan informasi dengan menggunakan irisan teori-teori kritis sosial

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bodgan, Robert C and Taylor. *Qualitative Research For Education : An Introduction to Theory and Methods*. Boston : Ally and Bacon Inc :1975.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Goffman, Erving. *The Prensention of Self in Everyday Life* (University of Edinburgh Social Sciences Research Center, 1956.
- Ilyas, Yaslis. *Kinerja: teori, penilaian dan penelitian*. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI, 2001.
- Laksmi. *Interaksi Interpretasi dan Makna*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Lasa Hs. *Kamus Kepustakawan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Milles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Publica Institute, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pemerintah Republik Indonesia Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (8).
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 1999.
- Prasetya, Irawan. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

_____. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sufyanto. *Selebritisasi Politik: Kajian dramaturgi, habitus, dan tindakan komunikatif aktor pemilu*. Bandung: Nusa Media, 2015.

Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993.

Syam, Nur. *Agama Pelacur: Dramaturgi transcendental*. Yogyakarta: LKiS, 2010.

Umiarso dan Elbadiansyah. *Interaksionisme Simbolik: Dari era klasik hingga modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Quinn. *Strategi Pemasaran*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2000.

Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992.

II. PAPER JURNAL

Arsin Siregar, Muhammad Riandy. "Kompetensi yang Harus Di Miliki Seorang Pustakawan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 09, No. 02, Oktober 2015.

Arif, Farida M. "Dramaturgi Pemilihan Presiden Indonesia 2014". *Jurnal Interaksi*, Vol 3 No 2, Juli 2014.

Cherry, Jane "Library Service as Theatre: Using dramaturgy to investigate attitudes to retail and professional models of service". *Aslib Proceedings: New Information Perspectives*, Emerald Publishing, Vol. 64, No.2, 2012.

Effendi, Mohammad Reza Baktiar dan Ika Krismayani, "Analisis Dampak Kekurangan Jumlah Pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Tegal", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Universitas Diponegoro, Vol. 5, No. 4, 2016.

Fatmawati, Endang. "Dilema Pemilihan Pustakawan Berprestasi" *Buletin Pustakawan*, Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah., Ed. 2, Mei-Agustus 2009.

Fitriani, RD. Erni. "Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Iklim Organisasi, dan Etos Kerja Pustakawan Terhadap Kinerja Pustakawan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandar Lampung". Tesis: Universitas Lampung, 2016

Furay, Julia. "Stages of instruction: theatre, pedagogy and information literacy", *Reference Services Review*, Emerald Publishing, Vol. 42, No. 2, 2014.

Munir, Misbachul. "Berdamai dengan Identitas Ganda (Studi atas status santri dan waria di Pondok Al-Fatah Celenan Jagalan Banguntapan Yogyakarta)". Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Nurmalina. "Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Kajian Dramaturgi di Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang". Tesis: Universitas Indonesia, 2011.

Permatasari, Utari. "Komunikasi Interpersonal dalam Dramaturgi Pribadi "Social Climber" pada Kelompok Pergaulan di Kemang Jakarta Selatan". Skripsi: Universitas Esa Enggul, 2013.

Saputra, Andi. "Implementasi Metode Hybrid MCDM Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pustakawan Berprestasi (Studi Kasus: UPT Perpustakaan Universitas Andalas), *Prosiding Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi*, 2017.

Yuniar, Hefifa Rhesa. "Pengaturan Kesan di Kalangan Pustakawan dalam Berinteraksi dengan Pengguna". Skripsi: Universitas Airlangga, 2015.

III. RUJUKAN WEB

Fauzi. "Kebutuhan Pustakawan Indonesia Capai 500 ribu Orang". <https://www.antaranews.com/berita/1009598/kebutuhan-pustakawan-indonesia-capai-500-ribu-orang>. Diakses 7 Oktober 2019.

Perpustakaan Nasional RI. "Data Statistik Pustakawan". <https://pustakawan.perpusnas.go.id/statistik-all-detil>. Diakses 7 Oktober 2019.

Rudianto, "Sekilas Tentang Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2018." www.pustakawan.perpusnas.go.id. Diakses 8 Oktober 2019.

Wahyudi, Dani Tri. "Jumlah Perpustakaan Indonesia Tertinggi ke-2 Dunia", dalam <https://indopos.co.id/read/2019/03/15/168503/jumlah-perpustakaan-indonesia-tertinggi-ke-2-dunia/>. Diakses 7 Oktober 2019